

**PENGARUH PERGANTIAN MANAGEMEN, UKURAN KAP, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017)**

**Michael¹⁾, Cynthia Angsana²⁾, Selvia³⁾, Yenny⁴⁾,
Wilsa Road Betterment Sitepu⁵⁾, dan Rika Dinarianti⁶⁾**

*michhuang@live.com, cynthiasiddik@yahoo.co.id, selviaciang88@gmail.com,
yennychnn97@gmail.com, will_better_sitepu@yahoo.co.id, dan rika_dinarianti@yahoo.com*

1) 2) 3) 4) 5) 6) Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Management Change, KAP Size, Company Growth and Audit Opinion on Voluntary Auditor Switching in Basic and Chemical Industry Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The research method used is a quantitative approach, with the nature of this research is cause and effect (causal). The population used in this study is 76 companies and there were 48 companies for the sample with the determination of the sample using a purposive sampling technique. The results of this research are partially influential and significant between Management Substitution, The size of the KAP, and Audit opinion towards Voluntary Auditor Switching. But, The Company's growth partially has no effect on Voluntary Auditor Switching. Management Change, KAP Size, Company Growth, and Audit Opinion simultaneously have a significant and significant effect on Voluntary Auditor Switching in the basic and chemical industry sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keywords: *Management Change, KAP Size, Company Growth and Audit Opinion.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian adalah sebab dan akibat (kausal). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 76 perusahaan dan mendapatkan sampel sebanyak 48 perusahaan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial dan signifikan antara Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching. Namun, pada Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Voluntary Auditor Switching. Secara simultan Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Voluntary Auditor Switching pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Kata kunci: *Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit.*

Received: 2019-05-02

Revised: 2019-06-03

Accepted: 2019-06-29

To cite this article:

Michael, Angsana, C., Selvia, Yenny, Sitepu, W.R.B., Dinarianti, R., (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12 (2): 293-309, DOI: profita.2019.v12.02.009

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli surat-surat berharga jangka panjang yang disebut Efek. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sangat banyak dan salah satu diantaranya adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang rata-rata mengalami penurunan tingkat laba yang diakibatkan pasokan yang berlebihan dibandingkan permintaan pasar, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan aset guna mencapai laba sehingga perusahaan sangat membutuhkan opini audit yang mampu memberitahukan kelangsungan hidup perusahaannya. Namun auditor sering tidak memberikan opini yang dibutuhkan perusahaan sehingga perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

Pergantian KAP (*Auditor switching*) maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku, Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Voluntary auditor switching ini terjadi diakibatkan pergantian manajemen terjadi di perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Manajemen yang baru mengharapkan kantor akuntan publik menjadi *partner* perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu.

Kebanyakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* disebabkan auditor yang termasuk *The Big Four* mampu memberikan opini audit lebih baik mengenai kelangsungan hidup perusahaannya. *The Big Four Accounting firm* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) *Price Waterhouse Coopers* (PWC) dengan partner yang berafiliasi di Indonesia adalah Tanudiredja, Wibisana & Rekan. (b) *Ernst & Young* (EY) dengan partner yang berafiliasi di Indonesia adalah Purwantono, Suherman & Surja. (c) *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller* (KPMG) dengan partner yang berafiliasi di Indonesia adalah Siddharta & Widjaja. (d) *Delloite Touche Tohmatsu* dengan partner yang berafiliasi Osman Bing Satrio & Rekan. Keempat Kantor Akuntan Publik ini yang sering digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Voluntary auditor switching ini terjadi diakibatkan pertumbuhan perusahaan yang menurun. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Perusahaan dengan pertumbuhan negatif terindikasi cenderung mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor.

Opini auditor atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Opini auditor sangat diperlukan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Opini auditor merupakan sumber informasi yang baik bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan

keputusan, hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable*. Auditor memiliki peran untuk memberikan keyakinan kepada investor dalam memilih perusahaan untuk investasinya. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya dan digunakan oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri (Darmayanti dan Sudarma, 2007). Pergantian manajemen diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders* dan manajemen yang baru menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang sebelumnya.

Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa ketika pihak manajemen menilai auditor tidak secara profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, maka pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015), Susan dan Estralita Trisnawati (2011) menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan - perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Salim dan Rahayu, 2014). KAP yang menjadi anggota *SEC Practice Section* (SECPS) atau *Private Companies Practice Section* (PCPS) harus menjalani peer review paling tidak tiga tahun sekali (Agoes, 2012:17).

Arestantya dan Wirajaya (2016) yang menyatakan bahwa KAP *non big four* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big four*. Klien cenderung berpindah KAP ke *big four* untuk mencari kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Aprianti dan Sri Harley (2016), Arestantya dan Wirajaya (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan

mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. (Faradila dan Yahya, 2016). Meningkatnya pertumbuhan perusahaan cenderung akan membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan membutuhkan seorang auditor yang lebih baik untuk menghasilkan pengendalian yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Fitriani dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa hal ini sesuai dengan asumsi teori agensi yang menyatakan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Dengan menggunakan jasa auditor yang berkualitas perusahaan merasa bahwa reputasinya akan lebih baik di masyarakat, khususnya pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan percaya bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan mereka akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

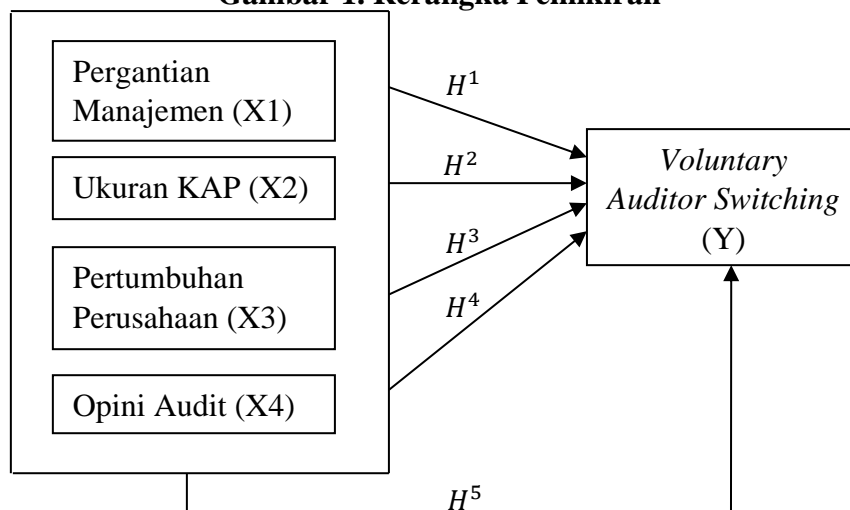
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuka dan Yahya (2016), Nurin dan Zulaikha (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya Pawitri dan Yadnyana (2015). Oleh sebab itu, opini audit merupakan salah satu faktor mengapa perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

Menurut Wahyuningsih dan Suryanawa (2011) Opini audit selain wajar tanpa pengecualian mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*. Pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian Diolah, 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) dan Fardila dan Yahya (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, maka pengaruh pergantian manajemen, ukuran kap, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis

- H₁ : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- H₂ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- H₄ : Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- H₅ : Pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebab dan akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable.

Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebanyak 76 perusahaan.

Sampel Penelitian

Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2012), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian adalah: (1) Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (2) Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017; (3) Berdasarkan hasil penelitian dengan kriteria di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 47 perusahaan. Kriteria sampel dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	76
2.	Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.	(29)
Total Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria		47
Jumlah sampel dalam penelitian (48 x 5)		235

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa terdapat sampel 47 Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang dalam periode lima tahun pengamatan dengan sebanyak 235 laporan keuangan pengamatan pada Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, laporan keuangan, jurnal, surat kabar, serta buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan hal utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*. *Voluntary auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Variabel *voluntary auditor switching* yang digunakan adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberikan angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberikan angka 0.

Variabel Independen (X)

X1: Pergantian Manajemen, adalah pergantian direksi atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi berhenti karena kemauan sendiri (Darmayanti dan Sudarma, 2007). Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberikan nilai 0 menurut Sinaga (2015).

X2: Ukuran KAP, merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Salim dan Rahayu, 2014). Ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat kategori KAP termasuk dalam *the big four accounting firm* akan diberi nilai 1 dan kategori tidak termasuk dalam *the big four accounting firm* akan diberi nilai 0.

X3: Pertumbuhan Perusahaan, merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan Faradila dan Yahya (2016).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

X4: Opini Audit, merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini audit merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1. Selain, *unqualified opinion* akan diberikan kode 0 (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji *Wald* dan uji *Omnibus*.

Uji Wald (Parsial atau uji W)

Menurut Ardika dan Ekayani (2013) Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (0,05). Apabila sig < 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Sebaliknya Apabila sig > 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat

Uji Omnibus (Simultan atau uji G)

Menurut Anggraini dan Suzan (2015) Pengujian hipotesis secara simultan ini menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan tingkat signifikan (α) 5%. Jika pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antarvariabel independen saling berkorelasi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2006).

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan Uji *Hosmer and Lemeshow Test* (*Goodness-of-Fit-Test*). Menurut Ghozali (2016), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Pengujian ini bertujuan menguji ketepatan dan kecakupan data pada model regresi logistik. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi logistik tidak menunjukkan kecakupan data, sedangkan bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi logistik menunjukkan kecakupan data. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model Fit

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,039	8	,980

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa nilai sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variable yang dikeluarkan dari model.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL Blok number = 0)
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	213,906
	2	211,243
	3	211,226
	4	211,226

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 211,226
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Pada Tabel 3 menyajikan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ step 0 dari model. Pada nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ step 0 model hanya memasukkan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ dan konstanta, nilai dari $-2 \text{ Log likelihood}$ step 0 menunjukkan nilai 213,906 sebelum memasukkan variabel bebasnya. Untuk membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log likelihood}$ (-2LL) pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ (-2LL) pada akhir ($\text{Block Number} = 1$) adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL Blok number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PergantianManajemen	UkuranKAP	PertumbuhanPenjualan	OpiniAudit	
Step 1	1	194,076	-1,126	-,530	-,429	,542	,628
	2	184,315	-1,277	-,988	-,830	,847	,938
	3	183,417	-1,292	-1,207	-1,038	1,006	1,037
	4	183,403	-1,294	-1,238	-1,070	1,027	1,048
	5	183,403	-1,294	-1,239	-1,070	1,027	1,049

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 211,226
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Pada Tabel 4 menunjukkan perbandingan antara nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dan $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir, dimana terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal ($\text{block number} = 0$) yaitu 213,906 menjadi 183,403 pada nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir ($\text{block number} = 1$). Selisih antara nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dan akhir sebesar 30,503 (213,906-183,403) menunjukkan adanya penurunan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$. Adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu model penelitian sesuai dengan data yang diobservasi. Artinya setiap penambahan variabel independen yaitu pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit ke dalam penelitian akan memperbaiki model penelitian ini. Nilai -2LL awal adalah

sebesar 213,906. Setelah dimasukkan dua variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 183,403. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PergantianManajemen	,977	1,024
	UkuranKAP	,972	1,028
	PertumbuhanPenjualan	,977	1,024
	OpiniAudit	,974	1,027

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk pergantian manajemen (0,977), ukuran KAP (0,972), pertumbuhan perusahaan (0,977), opini audit (0,974) lebih besar dari 0,1 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Nilai VIF untuk pergantian manajemen (1,024), ukuran KAP (1,028), pertumbuhan perusahaan (1,024), opini audit (1,027) lebih kecil 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PergantianManajemen	235	,00	1,00	,3915	,48913
UkuranKAP	235	,00	1,00	,3787	,48610
PertumbuhanPenjualan	235	-,96	5,95	,0982	,48290
OpiniAudit	235	,00	1,00	,1702	,37662
VoluntaryAuditorSwitching	235	,00	1,00	,1660	,37284
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata(mean), dan standar deviasi dari variabel pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit dan *voluntary auditor switching* dengan rincian sebagai berikut: (1) Pergantian manajemen dengan jumlah data (N) sebanyak 235, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3915 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48913; (2) Ukuran KAP dengan jumlah data (N) sebanyak 235, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3787 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48610; (3) Pertumbuhan perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 235, nilai minimum sebesar -0,96 dan nilai maksimum sebesar 5,95. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0982 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48290; (4) Opini audit dengan jumlah data (N) sebanyak 235, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1702 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37662; (5) *Voluntary auditor switching* dengan jumlah data (N) sebanyak 235, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai

maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1660 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37284.

Hasil Uji Regresi Logistik

**Tabel 7. Persamaan Regresi Logistik
 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PergantianManajemen	-1,239	,461	7,211	1	,007	,290
	UkuranKAP	-1,070	,464	5,319	1	,021	,343
	PertumbuhanPenjualan	1,027	,523	3,858	1	,050	2,794
	OpiniAudit	1,049	,432	5,889	1	,015	2,854
	Constant	-1,294	,258	25,149	1	,000	,274

a. Variable(s) entered on step 1: PergantianManajemen, UkuranKAP, PertumbuhanPenjualan, OpiniAudit.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\frac{Y}{1-Y} = -1,294 - 1,239 X_1 - 1,070 X_2 + 1,027 X_3 + 1,049 X_4 + \varepsilon$$

Model regresi logistik diatas dapat dijelaskan menggunakan nilai *odds ratio* atau Exp (B). Penjelasan nya adalah: (1) Nilai konstanta sebesar -1,294 berarti jika variabel independen (pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit) dianggap nol atau konstan, maka dapat menyebabkan terjadinya *Voluntary auditor switching* sebesar 1,29; (2) Nilai koefisien regresi pergantian manajemen sebesar -1,239 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pergantian manajemen sebesar 1,239 dapat menyebabkan terjadinya *Voluntary auditor switching*; (3) Nilai koefisien regresi ukuran KAP sebesar -1,070 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran KAP sebesar 1,070 tidak dapat menyebabkan terjadinya *Voluntary auditor switching*; (4) Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 1,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan perusahaan sebesar 1,027 tidak dapat menyebabkan terjadinya *Voluntary auditor switching*; (5) Nilai koefisien regresi opini audit sebesar 1,049 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan opini audit sebesar 1,049 tidak dapat menyebabkan terjadinya *Voluntary auditor switching*.

Uji ketepatan klasifikasi model regresi

Untuk menguji seberapa besar ketepatan klasifikasi model regresi dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8 diperoleh keterangan bahwa menurut prediksi terdapat 193 perusahaan yang berada dalam *Voluntary auditor switching* sedangkan hasil observasi terdapat 196 perusahaan yang berada dalam *Voluntary auditor switching* jadi ketepatan klasifikasinya = (193/196 = 98,5%). Menurut prediksi terdapat 3 perusahaan yang tidak berada dalam *Voluntary auditor switching* sedangkan hasil observasi terdapat 39 perusahaan yang tidak berada dalam *Voluntary auditor switching* jadi ketepatan klasifikasinya = 37/39 = 5,1%. Secara keseluruhan

diperoleh ketepatan klasifikasi pada model regresi ini sebesar 83%, dalam analisis regresi logistik semakin besar ketepatan klasifikasi menunjukkan semakin baiknya model regresi untuk digunakan.

Tabel 8. Uji ketepatan klasifikasi model regresi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Voluntary Auditor Switching	1,00	
Step 1	Voluntary Auditor Switching	,00	193	98,5
		1,00	37	5,1
Overall Percentage				83,0

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Ketepatan Cox & Snell's R Square and Nagelkerke R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 maka sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox dan snell's r square* untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2013:341).

Tabel 9. Hasil Uji R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183,403 ^a	,112	,188

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Berdasarkan Tabel 9 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,188 yang dapat menyatakan bahwa variable dependen (*Voluntary auditor switching*) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit) sebesar 18,8% sedangkan sisanya sebesar 81,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Wald)

Nilai *uji wald* lebih besar dari *chi square* maka variabel independen (pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit) berpengaruh parsial terhadap variabel dependen (*Voluntary auditor switching*). Hal ini berlaku sebaliknya jika nilai *uji wald* lebih kecil dari *chi square* maka variabel independen (pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit) tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen (*Voluntary auditor switching*). Pengujian ini dilakukan untuk dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$; $df = 1$: *chi square* 3,841. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 pengujian Parsial (Uji Wald) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pergantian manajemen mempunyai nilai *chi square* 7,211 > 3,841 dan $df = 1$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, (2) Ukuran KAP mempunyai

nilai *chi square* 5,319 > 3,841 dan *df* = 1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikan 0,021 < 0,05 sehingga Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (3) Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai *chi square* 3,858 > 3,841 dan *df* = 1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikan 0,050 = 0,05 sehingga Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (4) Opini audit mempunyai nilai *chi square* 5,889 > 3,841 dan *df* = 1 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikan 0,015 < 0,05 sehingga Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

**Tabel 10. Parsial (Uji Wald)
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PergantianManajemen	-1,239	,461	7,211	1	,007	,290
	UkuranKAP	-1,070	,464	5,319	1	,021	,343
	PertumbuhanPenjualan	1,027	,523	3,858	1	,050	2,794
	OpiniAudit	1,049	,432	5,889	1	,015	2,854
	Constant	-1,294	,258	25,149	1	,000	,274

a. Variable(s) entered on step 1: PergantianManajemen, UkuranKAP, PertumbuhanPenjualan, OpiniAudit.
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Uji Simultan (Uji Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, didasarkan pada nilai signifikansi Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* apabila lebih kecil dari 5% (< 0,05) maka variabel independent dapat dikatakan berpengaruh.

**Tabel 11. Omnibus Test of Model Coefficient
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	27,823	4	,000
	Block	27,823	4	,000
	Model	27,823	4	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 23 (2019)

Berdasarkan Tabel 11 sesuai dengan pengujian regresi logistik diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima artinya secara simultan pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Pembahasan Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Meryani & Mimba (2012) dalam Juhartin (2016), dalam hal melakukan tugasnya

sebagai pengawas untuk kepentingan perseroan, Dewan Komisaris juga berkewenangan untuk menunjuk suatu KAP melalui rekomendasi dari komite audit yang nantinya akan diusulkan dalam RUPS. Oleh karena dewan komisaris berkewenangan untuk mengangkat KAP, sehingga apabila terjadi pergantian dalam keanggotaan dewan komisaris maka diikuti juga dengan perubahan kebijakan perusahaan termasuk dalam penunjukkan KAP.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Amalia (2015) dan Susana dan Estralista Trisnawati (2015) yang menyatakan, Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching Secara Voluntary*. Dan tidak sejalan dengan penelitian Putu dan Lucy (2014) yang menyatakan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* dikarenakan pihak manajemen perusahaan berkewenangan untuk menunjuk suatu KAP melalui rekomendasi dari komite audit yang nantinya akan diusulkan dalam RUPS.

Pembahasan Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arestantya dan Wirajaya (2016:1235) KAP *non big four* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big four*. Klien cenderung berpindah KAP ke *big four* untuk mencari kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arestantya dan Wirajaya (2016) dan Sri Harley dan Siska Aprianti (2016) yang menyatakan, ukuran KAP bersifat memperkuat pengaruh auditor switching. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* disebabkan biasanya KAP yang termasuk *big four* sering memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan.

Pembahasan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Rodoni dan Ali (2014:192) dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus-menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan dan apabila perusahaan akan memperluas usahanya, perusahaan memerlukan *retained earning* untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jangka pendek, kerugian segera akan menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar.

Hasil penelitian yang tidak sesuai pendapat Fardila dan Yahya (2014:84) Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham, serta member sinyal kepada pihak luar bahwa

perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fardila dan Yahya (2016) yang menyatakan, Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siska Aprianti dan Sri Hartaty yang menyatakan Pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* disebabkan tingkat penjualan yang tidak stabil atau berfluktuatif kemungkinan besar tidak diberikan opini audit *going concern*.

Pembahasan Pengaruh Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kawijaya dan Juniarti (2002), bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha menghindari *qualified opinion*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Suryanawa (2016) dan Amalia (2015) yang menyatakan, Adanya pengaruh opini audit pada *auditor switching*. Dan tidak sejalan dengan penelitian Lilik Suryanti (2014) yang menyatakan bahwa *opini audit* tidak berpengaruh pada *voluntary auditor switching*. Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* disebabkan pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (2) Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (3) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (4) Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (5) Pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada bidang penelitian serupa sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lainnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang, sekaligus untuk mengetahui dampak adanya; (2) Bagi Perusahaan

di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berpindah KAP, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan matang-matang keputusannya untuk berpindah KAP atau tidak. Perpindahan KAP terjadi akibat adanya pergantian manajemen. Hal ini sangat penting, mengingat laporan auditor independen atas opini audit kewajaran laporan keuangan perusahaan ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena erat kaitannya dengan para *stakeholder*-nya.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain: (1) Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memperoleh persepsi langsung dari pihak manajemen perusahaan, auditor, dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., (2012). *Auditing*. Ed. 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Jan, H., (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Damayanti, S., & Sudarma. M., (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 1-13.
- Fahmi, I., (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Ghozali, I., (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2013). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Buku Seru
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media.
- Juniarti, J., & Kawijaya, N. (2002). Faktor-faktor yang mendorong perpindahan auditor (auditor switch) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 93-105.
- Murhadi, W., (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching. *E-jurnal Akuntansi*, 214-228.
- Rodoni, A., & Ali, H., (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Sya'diyah, C., & Riduwan, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(5).
- Setyarno, E.B, Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus.
- Sinaga, O.M., (2015). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pergantian KAP Secara *Voluntary*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Soraya, E., & Haridhi, M., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 2(1), 48-62.
- Sunyoto. (2014). *Auditing*. Yogyakarta: Penerbit Caps
- Wahyudiono, B., (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Walsh, C., (2012). *Key Management Ratio*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga Group